



PENGAPLIKASIAN KAIN LURIK DENGAN CORAK KINANTHI PADA DRESS READY TO WEAR "KINANTHI ASIH"

Wulan Puspita Sari¹,
Nisrina Juhaida Kamila²,
Raissa Naraya³

^{1,2,3}Pendidikan Teknik
Busana, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri
Yogyakarta

Email:

¹wulanpuspita.2022@student.uny.ac.id,

²Nisrinajuhaida.2023@student.uny.ac.id

³raissanaraya.2023@student.uny.ac.id

Abstrak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), lurik adalah kain tenun yang memiliki corak jalur-jalur. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Mangunsuwito: 2002) pengertian lurik adalah corak lirik-lirik atau lorek-lorek, yang berarti garis-garis dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian kali ini, kami mencoba mengaplikasikan kain lurik corak kinanthi dengan sumber ide dari lapis Surabaya pada dress ready to wear, khususnya dengan warna coklat kuning. Objek yang diteliti adalah koleksi busana "Kinanthi Asih: koleksi dress ready to wear lurik kinanthi". Pendekatan penelitian yang digunakan adalah survei kualitatif dengan menggunakan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data. Responden yang terlibat adalah wanita dewasa muda berusia 18 hingga 25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain busana dengan motif lurik corak kinanthi mendapat respon positif yang tinggi dari responden, dengan ketiga desain yang dievaluasi masuk dalam kategori yang memenuhi harapan responden. Artinya, desain-desain tersebut berhasil menggambarkan harmoni antara tradisi dan kekinian dalam industri fashion Indonesia.

Kata kunci: lurik, corak kinanthi, kinanthi asih, ready to wear

Abstract.

According to the Great Dictionary of the Indonesian Language (1990), lurik is a woven fabric that has a striped pattern. In the Complete Dictionary of the Javanese Language (Mangunsuwito: 2002), the definition of lurik is a pattern of lyrics or lorek-lorek, which means lines in Indonesian. In this study, we tried to apply lurik fabric with a kinanthi pattern with the idea source from Surabaya layer on ready-to-wear dresses, especially with a yellow-brown color. The object of the study was the fashion collection "Kinanthi Asih: lurik kinanthi ready-to-wear dress collection". The research approach used was a qualitative survey using an online questionnaire as a data collection tool. The respondents involved were young adult women aged 18 to 25 years. The results of the study showed that fashion designs with lurik motifs with a kinanthi pattern received a high positive response from respondents, with the three designs evaluated falling into the category that met respondents' expectations. This means that these designs succeeded in depicting the harmony between tradition and the present in the Indonesian fashion industry.

Keywords: lurik, corak kinanthi, kinanthi asih, ready to wear

PENDAHULUAN

Lurik menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (1997) adalah suatu kain hasil tenunan benang yang berasal dari daerah Jawa Tengah dengan motif dasar garis-garis atau kotak-kotak dengan warna-warna suram yang pada umumnya diselingi aneka warna benang. Kata lurik berasal dari akar kata rik yang artinya garis atau parit yang dimaknai sebagai pagar atau pelindung bagi pemakainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), lurik adalah kain tenun yang memiliki corak jalur-jalur. Dalam Kamus Lengkap

Bahasa Jawa (Mangunsuwito: 2002) pengertian lurik adalah corak lirik-lirik atau lorek-lorek, yang berarti garis-garis dalam bahasa Indonesia.

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1997) disebutkan bahwa lurik diperkirakan berasal dari daerah pedesaan di Jawa, tetapi kemudian berkembang, tidak hanya menjadi milik rakyat, tetapi juga dipakai di lingkungan keraton. Pada mulanya, lurik dibuat dalam bentuk sehelai selendang yang berfungsi sebagai kemben (penutup dada bagi wanita) dan sebagai alat untuk menggendong sesuatu dengan cara mengikatkannya pada tubuh, sehingga kemudian lahirlah sebutan lurik gendong.

Sejarah kain lurik terpampang pada relief candi Borobudur, di mana terdapat alat tenun kain lurik yang dikenal dengan alat tenun gendong. Kain lurik umumnya berwarna dominan gelap, seperti hitam, hijau tua, coklat tua, kuning tua, biru tua, merah tua, dan sebagainya.

Secara garis besar corak kain lurik dibagi dalam tiga corak, yaitu:

1. Corak lajuran ajuran Corak lajur yang garis-garisnya membujur searah benang lungsi (vertikal)
2. Corak pakan malang Corak yang garis-garisnya melintang searah benang pakan (horizontal)
3. Corak cacahan Corak yang terjadi dari persilangan antara corak lajuran dan corak pakan malang

Pada penelitian kali ini kami menggunakan lurik lajuran dengan corak kinanthi. Lurik corak kinanti merupakan lurik dengan perpaduan warna coklat tua dan coklat muda.



Gambar 1. Kain lurik corak kinanthi

Dalam industri fashion, kreativitas tak mengenal batas. Sumber ide bisa datang dari mana saja, termasuk dari benda-benda sehari-hari yang mungkin tak terbayangkan sebelumnya. Salah satu contoh sumber ide yang menarik adalah lapis Surabaya. Lapis Surabaya merupakan cake berbentuk lapisan kuning dan coklat ini menjadi oleh-oleh wajib yang dibawa wisatawan saat berkunjung ke kota Surabaya. Rasanya yang lembut, gurih, dan manis selai menjadi daya pikat dan favorit para turis lokal dan mancanegara.

Kue lapis Surabaya ada yang terdiri dari dua lapis dan tiga lapis. Yakni warna kuning dan coklat, atau kuning, coklat dan kuning lagi. Lapis Surabaya, layer cake classic yang menjadi favorit orang Indonesia dari dahulu. Dibuat dari bahan sederhana ditambah dengan telur ini membuat lapis Surabaya mempunyai tekstur lembut dan rasa manis. rasanya istimewa banget dan lembut dilidah. Layer Cake Lapis Surabaya umumnya berwarna kuning dan coklat. Dalam sejarahnya Lapis Surabaya tercatat sebagai warisan Hindia Belanda, dikenal dengan nama Spekkoeck. Dalam perkembangannya rasa Lapis Surabaya telah di sesuaikan dengan lidah dan citarasa Indonesia. Lapis Surabaya sering di sajikan di acara-acara khusus seperti saat Lebaran, Natal, Imlek, dan acara istimewa lainnya.



Gambar 2. Lapis Surabaya

Menggabungkan keindahan kain lurik dengan sumber ide dari lapis Surabaya menjadi langkah inovatif dalam menciptakan pakaian siap pakai (ready-to-wear) yang memukau. Dress dengan lapisan motif khas kain lurik dan warna coklat kuning dari lapis Surabaya menciptakan harmoni yang memesona antara tradisi dan kekinian. Dalam artikel ini, kita akan menyelami lebih dalam tentang bagaimana penggunaan kain lurik dengan sumber ide dari lapis Surabaya berwarna coklat kuning telah memengaruhi tren fashion. Lebih dari sekadar pakaian, dress ready-to-wear ini mempersembahkan karya seni yang menggambarkan keindahan dan kekayaan budaya Indonesia. Dengan demikian, kita dapat memahami betapa pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya dalam industri fashion yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei kualitatif dengan menyebarkan kuesioner singkat menggunakan Google Form sebagai alat survei online untuk membantu mengumpulkan data untuk diproses dengan target responden, yang terdiri dari wanita dewasa muda berusia 18 hingga 25 tahun. Selanjutnya, data akan diolah untuk menghasilkan hasil berdasarkan jawaban responden. Jika jawaban "Sudah Sesuai", yang merupakan jawaban positif dari lebih dari lima belas orang, berarti desain telah mencapai target yang diharapkan dan menerima jawaban positif.

Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018), ini adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya. Metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2017) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia. Fokus dari deskripsi ini dapat mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena.

Studi ini dilakukan melalui metode survei, di mana kuesioner digunakan untuk menghubungkan responden dengan peneliti. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode survei didefinisikan sebagai "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi yang dipilih". Adapun objek yang kami teliti adalah koleksi busana kami yang bertajuk "Kinanthi Asih: Koleksi Gaun Ready to Wear Lurik Corak Kinanthi". Dimana kain lurik kinanthi merupakan representasi dari manusia yang membutuhkan tuntunan atau jalan yang benar untuk menggapai cita-cita

sehingga kami mengambil kata “Kinanthi”. Selain itu “Asih” yang merepresntasikan pengorbanan para penenun lurik yang membuat produk dengan anggun.



Gambar 3. Desain 1



Gambar 4. Desain 2



Gambar 3. Desain 3

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Menurut anda, apakah desain dress yang kami buat sudah sesuai dengan sumber ide di bawah?
2	Apakah motif yang kelompok kami gunakan sesuai dengan desain yang telah dibuat?
3	Apakah produk dress kami sudah sesuai dengan warna/tone motif lurik yang kami pilih?
4	Apakah produk yang kami buat sudah sesuai tren dan dapat menarik perhatian anda sebagai responden?
5	Design dress mana yang paling menarik perhatian anda sebagai responden?

Tabel 2. Tabel Keterangan Skor

Keterangan	Skor
SUDAH SESUAI	5
KURANG SESUAI	4

Postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya. Metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2017) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia. Fokus dari deskripsi ini dapat mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena. Studi ini dilakukan melalui metode survei, di mana kuesioner digunakan untuk menghubungkan responden dengan peneliti. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode survei didefinisikan sebagai "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi yang dipilih".

Adapun objek yang kami teliti adalah koleksi busana kami yang bertajuk "Kinanthi Asih: Koleksi Gaun Ready to Wear Lurik Corak Kinanthi". Dimana kain lurik kinanthi merupakan representasi dari manusia yang membutuhkan tuntunan atau jalan yang benar untuk menggapai cita-cita sehingga kami mengambil kata "Kinanthi". Selain itu "Asih" yang merepresntasikan pengorbanan para penenun lurik yang membuat produk dengan anggun.

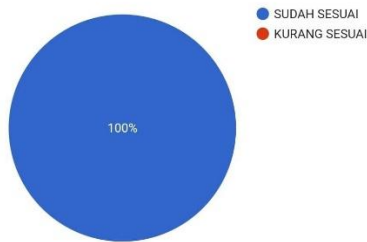
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kuesioner 41 orang responden yang didapatkan dari google form, dapat diklasifikasikan beberapa tema pertanyaan yaitu: (1). Sumber ide yang digunakan, (2). Pemilihan motif, (3). Desain busana, (4). Pemilihan fabric, (5). Warna, (6). Tekstur, (7). Detail desain, (8). Harga. Lalu didapatkan data kuesioner yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut,

Menurut Anda, apakah desain dress yang kelompok kami buat sudah sesuai dengan sumber ide di bawah?

Salin

20 jawaban



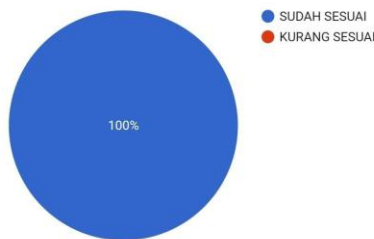
Gambar 6. Diagram Pertanyaan (1)

Pada diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa semua responden yang berjumlah 20 memilih opsi “sudah sesuai”.

Apakah motif yang kelompok kami gunakan sesuai dengan desain yang telah dibuat?

Salin

20 jawaban



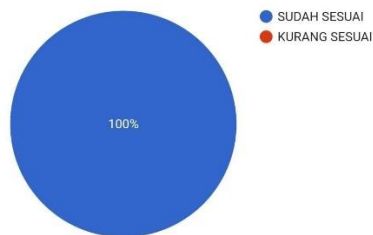
Gambar 7. Diagram Pertanyaan (2)

Pada diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa semua responden yang berjumlah 20 memilih opsi “sudah sesuai”.

Apakah produk dress kami sudah sesuai dengan warna/tone motif lurik yang kami pilih?

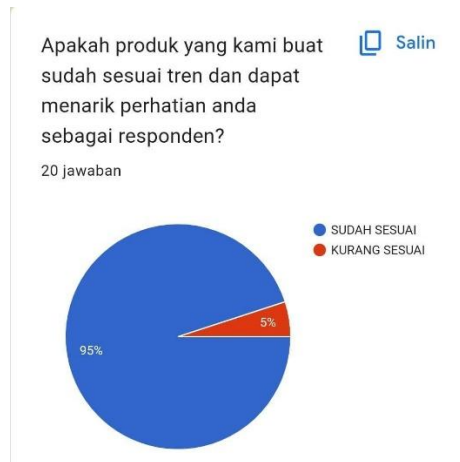
Salin

20 jawaban



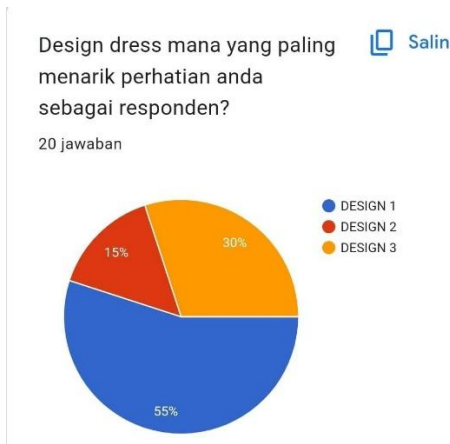
Gambar 6. Diagram Pertanyaan (3)

Pada diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa semua responden yang berjumlah 20 memilih opsi “sudah sesuai”.



Gambar 8. Diagram Pertanyaan (4)

Pada diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa semua responden yang berjumlah 19 memilih opsi “sudah sesuai” dan 1 orang responden memilih opsi “kurang sesuai”.



Gambar 9. Diagram Pertanyaan (5)

Pada diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa semua responden yang berjumlah 11 memilih opsi “Design 1”, 3 responden memilih opsi “Design 2”, dan 6 orang responden memilih opsi “Design 3”.

Berdasarkan tabel keterangan skor di atas, didapatkan interpretasi skor & interval pengukuran skor sebagai berikut,

Interpretasi :

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

$Y = 5 \times 20 = 100$

Dari Interpretasi tersebut didapatkan interval sebagai berikut,

Interval:

$\text{Interval} = 100/2=50\%$

Angka 0% 24,99% = Kurang sesuai Angka 75%-100% = Sudah Sesuai

Dari hasil analisis tersebut, dapat kita ketahui bahwa opsi “sudah sesuai” memiliki persentase skor sebesar 95,8% yang menunjukkan bahwa desain kelompok kami mendapatkan jawaban dari responden yang positif dan artinya desain tersebut sesuai dengan kriteria yang diuraikan. Dari hasil analisis tersebut didapatkan juga bahwa desain 1 memiliki persentase desain paling tinggi yang artinya desain tersebut hampir memenuhi kriteria dan diminati oleh responden.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain 1 memiliki persentase tertinggi dari pertanyaan terakhir pada penelitian yang telah dilakukan; keempat desain tersebut sesuai dengan persentase yang diperoleh dan interval yang ditentukan, dan keempat desain tersebut termasuk dalam kategori Sang 'uju dengan persentase di atas 75%. Beberapa peserta kuesioner kurang setuju dengan pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djoemena, Nian S. (2000). *Lurik: Garis-Garis Bertuah: The Magic Stripes*. Jakarta: Djambatan.
- Marah, Risman. (1990). *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Para Perajinnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musman, Asti. (2015). *LURIK - Pesona, Ragam & Filosofi*. Yogyakarta: ANDI.
- Isyanti, Sadilah dkk. (2003). *Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional*.